Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 6 No 6 2024
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

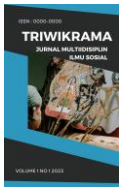

PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PROGAM PEMBANGUNAN

Muhamad Arif Rahman[1], Erangga Adi Putra[2]
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tangerang

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2024
Revised Desember 2024
Accepted Desember 2024
Available online Desember 2024

arifoblag123@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract. *Mass media has a strategic role in shaping public perceptions of development programs. This research analyzes the influence of mass media on people's understanding, attitudes and participation through television, radio, newspapers and online media. These results indicate that mass media is effective in increasing awareness when the information conveyed is transparent and relevant. However, biased reporting and low media literacy can lead to wrong decision making. A comprehensive communication strategy is needed to ensure information is received optimally. This study highlights the importance of data-based communication policies to support community empowerment.*

Keywords: *Mass Media, Public Perception, Development Programs, Media Literacy, Development Communication*

Abstrak. Media massa mempunyai peran strategis dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap program pembangunan. Penelitian ini menganalisis pengaruh media massa terhadap pemahaman, sikap, dan partisipasi masyarakat melalui televisi, radio, surat kabar, dan media online. Hasil ini menunjukkan bahwa media massa efektif dalam meningkatkan kesadaran ketika informasi yang disampaikan transparan dan relevan. Namun, pemberitaan yang bias dan rendahnya literasi media dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah. Strategi komunikasi yang komprehensif diperlukan untuk memastikan informasi diterima secara optimal. Studi ini menyoroti pentingnya kebijakan komunikasi berbasis data untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Media Massa, Persepsi Masyarakat, Program Pembangunan, Literasi Media, Komunikasi Pembangunan

PENDAHULUAN

Pembangunan sering dipandang sebagai cara untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Saat ini, peran komunikasi dianggap sangat penting, terutama dalam pembangunan. Komunikasi dan pengembangan adalah dua hal yang saling terkait satu dengan yang lain. Memposisikan komunikasi dalam konteks pembangunan adalah bagian penting dari pengembangan dan komunikasi sebagai satu set variabel instrumenta untuk mencapai pembangunan. Dengan demikian, dalam mengimplementasikan pembangunan itu sendiri, kita memerlukan suatu sistem komunikasi sehingga kita dapat mengembangkan komunikasi yang efektif dan memiliki rasa mampu untuk secara langsung mencapai tujuan pembangunan. Komunikasi adalah persyaratan yang diperlukan karena proses pembangunan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Komunikasi

untuk pengembangan ini harus mendukung sikap aspirasional, konsultatif dan relasional. Pembangunan tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa hubungan sinergis antara aktor dan objek pembangunan. Selain itu, proses pembangunan di masa depan cenderung mengurangi peran pemerintah seiring dengan meningkatnya peran Masyarakat (Akbar et al., 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja berfokus pada pembangunan berupa fisik melainkan pembangunan harus bersifat holistik atau menyeluruh. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkatkan kemampuan masyarakat yang masih rendah menjadi lebih tinggi sehingga memiliki keterampilan dan keahlian untuk memanfatkan dan mengolah setiap potensi yang ada di daerahnya masing-masing secara mandiri. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka diperlukan tingkat partisipasi masyarakat yang sebaik-baiknya (Andi et al., 2019).

Disisi lain budaya dan agama juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan kesetaraan gender. Seperti pada masyarakat Aceh, anak laki-laki sejak kecil sudah bebas berada di dapur bersama-sama dengan ibu dan saudara perempuannya (Nurlian & Daulay, 2008). Akan tetapi, di daerah lain anak laki-laki yang aterlalu sering berada di rumah akan diejek oleh teman-temannya karena dianggap aneh atau asing. Sedangkan pengaruh agama dalam pelaksanaan kesetaraan gender di negara-negara Arab masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica V. Kostenko, Pavel A. Kuzmuchev & Eduard D. Ponarin (2015) dari hasil penelitiannya melaporkan bahwa hanya sekelompok orang yang mendukung kesetaraan gender (17%) dari total populasi. Sebagian besar menyatakan mendukung terhadap adanya demokrasi tetapi tidak untuk kesetaraan gender. Hal ini tentu dipengaruhi dan dibentuk melalui agama, tingkat pendidikan, dan status sosial di negara-negara Arab. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya dan agama juga berperan dalam pelaksanaan kesetaraan gender (Qomariah, 2019).

Idealnya seorang anak seharusnya masih dalam pengawasan orang tua, dari segala perilaku baik dirumah maupun diluar rumah sehingga tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan, dan anak atau remaja seharuysnya bermain sesuai dengan usia nya sehingga tidak sampai salah pergaulan. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, terutama dengan kesehatan mental anak. Berdasarkan data kemenkes yang ditulis oleh Rokom (2021), sepanjang tahun 2020 sebanyak 18.373 jiwa mengalami gangguan kecemasan, lebih dari 23.000 jiwa mengalami depresi dan sekitar 1.193 jiwa melakukan percobaan bunuh diri. Terdapat substansi masalah kesehatan jiwa anak dan remaja Menurut Dr. Juzi Delianna, M.Epid (2021), ia mengungkapkan bahwa penelitian terakhir yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan menemukan kenaikan gangguan kecemasan sekitar 6,8 persen , selain itu angka pada gangguan depresi juga ikut mengalami peningkatan sebesar 8,5 persen. Dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan ialah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (kemenkes.go.id). Kemudian di Pasal 1 dalam UU No 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, yaitu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan,

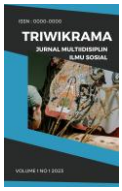

dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi komunitasnya (Shahreza et al., 2023).

Media massa dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat memiliki kekuatan yang dahsyat untuk memengaruhi sikap dan perilaku manusia. Bahkan, Napoleon Bonaparte pernah mengatakan "Jika media buktikan media massa atau pers memiliki peran dan kekuatan yang besar dalam memengaruhi keberlangsungan keberhasilan suatu lembaga aktivitas kehidupan manusia. massa dibiarkan saja, saya tak akan bisa berkuasa lebih dari tiga bulan. Hal ini mem memungkinkan khalayak atau publik melihat apa yang akan dan yang sedang terjadi dalam tataran kondisi kehidupan manusia. Media massa juga berperan sebagai "kepanjangan" tangan manusia atau lembaga atau institusi dalam menyebarluaskan informasi dan tujuan yang ingin dicapai (Hidayat, 2015).

Dalam era baru komunikasi, muncul paradigma komunikasi pembangunan yang melibatkan partisipatif pada proses berkomunikasi sampai dengan pengambilan keputusan. Komunikasi dibutuhkan untuk mendukung pembangunan yang melibatkan masyarakat agar saling memahami kesepahaman yang telah disepakati untuk kemajuan suatu tempat. Komunikasi pendukung pembangunan dilaksanakan dalam model komunikasi horizontal, interaksi komunikasi dilakukan secara demokratis. Kegiatan komunikasi bukan kegiatan memberi dan menerima melainkan "berbagi" dan berdialog". Selama ini keterlibatan masyarakat hanya dilihat dalam konteks yang sempit, artiya manusia cukup dipandang sebagai tenaga kasar untuk mengurangi biaya pembangunan sosial. Dengan kondisi ini, peran-peran serta masyarakat "terbatas" pada implementasi atau penerapan program, masyarakat tidak dikembangkan dayanya menjadi kreatif dari dalam dirinya dan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secare lisan maupun tidak langsung melalui media (Sukarni, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka pada penelitian ini mengacu dalam aneka macam teori & studi sebelumnya yg relevan menggunakan kiprah media massa pada pembangunan.Salah satu teori yg dipakai merupakan Teori Agenda Setting, yg menyatakan bahwa media mempunyai kemampuan buat memengaruhi informasi-informasi yg dipercaya krusial sang rakyat.Dalam konteks pembangunan, media massa bisa mengarahkan perhatian rakyat dalam acara-acara eksklusif yg dipercaya prioritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena kode etik penyiaran di era kecerdasan buatan secara mendalam, mencakup sejarah, prinsip-prinsip dasar, dan tantangan etisnya. Data dikumpulkan melalui studi literatur dengan meninjau jurnal ilmiah, buku, laporan organisasi, dan dokumen internasional terkait kode etik penyiaran dan kecerdasan buatan. Selain itu, dilakukan analisis dokumen terhadap kode etik yang dikeluarkan oleh lembaga penyiaran nasional dan internasional, seperti KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dan UNESCO, serta pedoman penggunaan AI dalam industri penyiaran. Studi kasus juga digunakan untuk mengidentifikasi masalah etis yang muncul dari penerapan AI dalam penyiaran dan solusi

yang diterapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan sejarah dan prinsip kode etik, serta analisis tematik untuk mengidentifikasi tantangan etis seperti bias algoritmik, manipulasi konten, dan privasi. Metodologi ini dipilih karena relevansinya dalam mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan dinamis, sementara batasan penelitian meliputi fokus pada kode etik tanpa mendalami aspek teknis pengembangan AI serta keterbatasan data pada dokumen dan studi kasus yang tersedia secara publik.

PEMBAHASAN

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat, terutama terkait dengan program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan media massa dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu program pembangunan. Berita yang objektif dan informatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat program tersebut, sementara pemberitaan yang tidak seimbang atau bias dapat menciptakan persepsi negatif dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang ada.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi tidak hanya oleh informasi yang disampaikan media massa, tetapi juga oleh cara penyajian informasi tersebut. Misalnya, media yang lebih sering menyoroti masalah atau kegagalan dalam pelaksanaan program pembangunan dapat membuat masyarakat merasa pesimis atau kurang mendukung program tersebut. Sebaliknya, pemberitaan yang menonjolkan keberhasilan dan dampak positif dari program pembangunan dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa jenis media yang paling berpengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat tentang program pembangunan bervariasi tergantung pada audiens yang dituju. Media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, memiliki pengaruh signifikan pada kelompok muda yang lebih aktif di dunia digital. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan cepat dan terlibat dalam diskusi mengenai program pembangunan, serta memperluas penyebaran informasi.

Secara umum, persepsi masyarakat terhadap program pembangunan sangat dipengaruhi oleh pemberitaan yang disampaikan media massa. Media yang menyajikan informasi secara jelas dan transparan mengenai tujuan, proses, dan dampak program pembangunan cenderung meningkatkan sikap positif masyarakat. Sebaliknya, pemberitaan yang cenderung negatif, seperti laporan tentang ketidakberhasilan atau penyimpangan dalam program pembangunan, dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap proyek tersebut.

Media massa juga memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Pemberitaan yang menggugah, mengedukasi, dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam program tersebut dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Sebaliknya, pemberitaan yang mengabaikan partisipasi masyarakat atau tidak menunjukkan manfaat langsung dari program dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk terlibat.

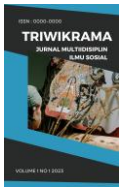

Framing media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap program pembangunan. Media dapat mengarahkan perhatian publik pada aspek tertentu dari program pembangunan, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap dan pendapat masyarakat. Misalnya, jika media fokus pada manfaat sosial dan ekonomi dari program pembangunan, masyarakat cenderung melihatnya secara positif. Namun, jika media lebih menyoroti masalah dan hambatan dalam pelaksanaannya, hal ini dapat mengurangi dukungan masyarakat terhadap program tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai dampak media massa terhadap persepsi masyarakat dalam program pembangunan menunjukkan bahwa media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara pandang publik terhadap kebijakan dan program pembangunan. Media massa berfungsi tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai pengarah opini yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik. Penyampaian informasi yang jelas, objektif, dan akurat dapat membantu masyarakat memahami tujuan dan manfaat program pembangunan, sementara informasi yang tidak objektif atau bias dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mengurangi kepercayaan terhadap pemerintah atau instansi terkait. Oleh karena itu, penting bagi media untuk menjalankan tugasnya dengan menjaga profesionalisme, etika, dan akuntabilitas agar dapat mendorong partisipasi yang konstruktif dari masyarakat dalam proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. F., Putubasai, E., & Asmaria, A. (2019). Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunika*, *2*(2), 111–127. https://doi.org/10.24042/komunika.v2i2.6027

Andi, U., Akhwan, A., Ahmad, M., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, *5*(2), 1–17.

Hidayat, T. wal. (2015). Analisis Berita Kesehatan di Media Massa terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Simbolika*, *1*(2), 137–153.

Qomariah, D. N. (2019). Persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(2), 52–58. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/1601

Shahreza, M., Purwanto, E., Widiyanarti, T., Magfiroh, H., & Ratmah, N. (2023). *Peran Komunikasi Interpersonal Pengasuh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kepada Warga Binaan Anak Dalam Memperbaiki Kesehatan Mental*. *03*(01), 1–17.

Sukarni, N. F. (2018). Peran Komunikasi Partisipatif Masyarakat Dalam Upaya Memperkenalkan Kampung Inggris Di Desa Pare Kediri Jawa Timur. *Pustaka Komunikasi*, *1*(2), 289–301.